BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pencegahan jatuh pada Ny.H dan Ny.R dengan lansia osteoarthritiis di wilayah kerja Puskesmas Lempuing Kota Bengkulu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang dilakukan pada kedua pasien didapatkan data subjektif dan objektif, data yang didapatkan pada Ny. H adalah memiliki riwayat Osteoarhritis sejak 15 tahun yang lalu dan memiliki riwayat jatuh kurang lebih 3 bulan terakhir. Klien tampak menggunakan tongkat dan mengeluh takut jatuh karena riwayat penyakit yang dideritanya, klien juga nyeri lutut, kekakuan sendi, kaki terasa lemah, berjalan tidak seimbang sehingga menyebabkan berisiko terjatuh. Sementara pada Ny.R didapatkan data dengan keluhan memiliki Riwayat Osteoarhritis sejak 10 tahun yang lalu. Klien mengeluh nyeri lutut, kekakuan sendi, kaki terasa lemah, berjalan tidak seimbang, rentang gerak terbatas.
2. Berdasarkan pengkajian penulis mengangkat diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Kekakuan sendi karena data yang di dapat menunjukkan tanda dan gejala pasien yang mengalami gangguan keseimbangan akibat dari osteoarthritis.
3. Perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Kekakuan sendi yaitu moblitas fisik dipertahankan pada mobilitas fisik sedang dan ditingkatkan pada mobilitas fisik meningkat dengan kriteria hasil keluhan kelemahan fisik menurun, nyeri menururn, pergerakan ekstremitas meningkat, kecemasan menurun, kaku sendi menurun, gerakan terbatas menurun, keseimbangan meningkat. Intervensi berbasis evidence based yang dikembangkan antara lain melakukan terapi otago exercise, ankle startegy exercise, dan jalan tandem.
4. Implementasi keperawatan diberikan pada kedua pasien selama 6 hari dengan evidance based nursing (EBN) yaitu mengidentifikasi faktor

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh, menghitung risiko jatuh dengan menggunakan skala, memonitor kemampuan berpindah tempat, menganjurkan menggunakan alas kaki yang tidak licin, menganjurkan berkonsentrasi untuk menjaga keseimbangan tubuh, menganjurkan melebarkan jarak kedua kaki untuk meningkatkan keseimbangan saat berdiri dan pemberian terapi otago exercise, ankle startegy exercise, dan jalan tandem.

5. Setelah diberikan implementasi keperawatan selama 6 hari pada Ny.H dan Ny.R, evaluasi pasien berdasarkan SLKI menunjukkan adanya perubahan pada kelemahan fisik menurun, nyeri menururn, pergerakan ekstremitas meningkat, kecemasan menurun, kaku sendi menurun, gerakan terbatas menurun, keseimbangan meningkat.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional sehingga terlahir perawat yang berkompeten dalam menerapkan berbagai evidence based serta mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif sesuai kode etik keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien osteoarthritis lansia. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada pasien lansia dengan osteoarthritis.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

   Perawat diharapkan dapat menggunakan SOP *evidence based* terapi otago exercise, ankle startegy exercise, dan jalan tandem sebagai tindakan mandiri dan mengembangkannya dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik yang dialami pasien lansia dengan osteoarthritis.

3. Bagi Klien dan Keluarga

   Klien dan Keluarga dapat melakukan tindakan keperawatan secara mandiri dengan menggunakan evidance based yang telah diberikan oleh peneliti.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk melanjutkan kelemahan/keterbatasan pada studi kasus sebelumnya, yaitu:

   1) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus untuk menganalisis lebih dari dua kasus sehingga hasilnya lebih optimal.
   2) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan asuhan keperawatan dengan waktu yang sama pada pasien yang diteliti untuk mengetahui keefektifan pemberian intervensi dan evidence based.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu